

KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIK UNTUK SISWA SD KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN PECAHAN

Midah¹, Siti Ruqoyyah²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ midah2239@gmail.com, ² siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study has three objectives, namely, 1) the ability to understand mathematics for grade IV elementary school students using the contextual teaching and learning model on the operation material of the addition of fractions, 2) the similarities and differences in the ability of mathematical understanding for fourth-grade elementary school students using the contextual teaching model and learning on the matter of calculating the addition of fractions, 3) the relevance of the mathematical comprehension ability for fourth-grade elementary school students using the contextual teaching and learning model on the sum of fraction arithmetic operations material. This study uses literature study research, namely by looking for theoretical references that are relevant to the cases or problems found that is by following the research to be carried out by the researcher and are considered to be able to answer the problem formulations that have been previously designed by the researcher. Thus it can be concluded that in the research taken from the two theses and one journal, students experienced an increase in learning mathematical understanding for fourth-grade elementary school students by using the contextual teaching and learning model on the counting operation material for the addition of fractions.

Keywords: Mathematical Comprehension, Contextual Teaching and Learning.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu, 1) kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model contextual teaching and learning pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan, 2) persamaan dan perbedaan kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan, 3) relevansi kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan. Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan dianggap bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang diambil dari dua skripsi dan satu jurnal tersebut, siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan.

Kata Kunci: Pemahaman Matematik, *Contextual Teaching and Learning*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenis jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran

yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Alasan matematika dipelajari dalam dunia pendidikan karena matematika sangat berperan disegala bidang kehidupan, misalnya sebagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan dengan bahasa matematika, serta banyak masalah yang dapat disajikan kedalam model matematika. Selain itu, dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya. Oleh karena itulah mengapa matematika menjadi salah satu prasyarat kelulusan sekolah. Namun dilain hal berdasarkan pengalaman di lapangan, siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar khususnya kelas IV, banyak masalah yang ditemui oleh penulis dalam proses pembelajaran matematika.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa menjadi indikasi ketidakberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Nilai rata-rata hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang terlihat malas dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Bahkan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak memperhatikan apa yang sedang guru terangkan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak paham apa yang sedang mereka pelajari dan mungkin berada di luar nalar mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa diperlukan suatu strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih optimal serta bisa menghapus persepsi negatif siswa terhadap matematika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif untuk mempermudah guru menyampaikan pesan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini memilih judul “Kemampuan Pemahaman Matematik untuk Siswa SD Kelas IV dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan”.

Kemampuan Pemahaman Matematik

Menurut Driver (Alan & Afriansyah, 2017) menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu tindakan atau situasi. Seseorang bisa dikatakan paham, apabila ia dapat menjelaskan kembali inti dari materi diperolehnya sendiri. Menurut Mayer (Alan & Afriansyah, 2017) menyatakan bahwa pemahaman merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran harus menyertakan hal pokok dari pemahaman. Hal-hal pokok dari pemahaman untuk suatu objek meliputi tentang objek itu sendiri, relasi dengan objek lain yang sejenis, relasi dengan objek lain yang tidak sejenis. Menurut Purwasih (2015), pemahaman konsep matematik merupakan dua aspek kemampuan yang perlu dikembangkan pada saat pembelajaran matematika agar siswa mampu memahami dan memecahkan masalah matematika yang sedang dihadapinya. Sejalan dengan pendapat Budi (2011), pemahaman konsep matematika adalah abstrak, yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan (mengklasifikasikan) obyek atau kejadian. Konsep dasar dapat dipelajari dengan cara melihat, mendengar, mendiskusikan dan memikirkannya. Sedangkan menurut Robert (Wicaksono, 2012) konsep adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan benda-benda (obyek) kedalam contoh atau noncontoh. Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli mengenai kemampuan pemahaman matematik, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematik mampu membantu siswa senantiasa berpikir secara sistematis, mampu menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkan matematika dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lain.

Model *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Hamida (2018), model pembelajaran CTL atau *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penjelasan menurut Andika (Hidayati, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang mengaitkan materi antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Menurut Zulaiha (Chityadewi, 2019) CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan di sekolah. CTL adalah suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya. Menurut (Rismawati & Yunista, 2019) menjelaskan CTL adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa. Darmajari, Heriawan dan Senjaya (Ruqoyyah, 2018) mengemukakan bahwa dalam pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) bahasa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa di ajak menggunakan konteks nyata. Selain itu, dalam pendekatan CTL siswa bukan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dan keterampilan tetapi juga aspek-aspek kepribadian seperti integritas pribadi, sikap, minat, tanggung jawab, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual disebut juga *Contextual Teaching Learning* (CTL), tujuan dari penerapan dan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari (konteks pribadi, sosial, kultural, dan sebagainya). Dengan demikian siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah/konteks ke masalah lainnya (Chityadewi, 2019), Maka dari itu, model CTL merupakan salah satu solusi perbaikan pembelajaran pada siswa untuk meningkatkan pemahaman matematika pada materi penjumlahan pecahan.

Pecahan

Menurut (Nafi'an, 2015) menjelaskan pecahan merupakan bilangan yang mempunyai jumlah kurang atau lebih dari utuh, terdiri dari pembilang dan penyebut, pembilang merupakan bilangan terbagi, dan penyebut merupakan bilangan pembagi. Menurut Yuswita (2018), pecahan dapat diartikan bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut. Menurut Sutawidjaja (Asfuri, 2011) menyatakan suatu bilangan pecahan didefinisikan sebagai perbandingan dua bilangan cacah dengan pembagi bukan nol, dengan kata lain suatu bilangan pecah adalah sembarang bilangan yang dapat diberi nama a/b dengan a dan b nama-nama bilangan cacah dan $b \neq 0$. Menurut Sholihah (2018) pecahan memiliki beberapa pengertian diantaranya: a) pecahan dapat diartikan sebagai bagian

dari sesuatu yang utuh, b) pecahan merupakan bagian-bagian yang sama dari keseluruhan, c) pecahan merupakan rasional yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b adalah bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol, d) Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan, e) pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak atau menyatakan pembagian, f) pecahan sebagai perbandingan (rasio). Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pecahan adalah bagian dari sesuatu yang utuh yang dapat dinyatakan dengan $\frac{a}{b}$ dengan a, b adalah bilangan cacah dan $b \neq 0$.

METODE

Pada awalnya penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Namun dikarenakan adanya wabah yang menyerang dunia yaitu dengan munculnya covid 19 (corona virus) yang menjadi pandemi sehingga mengancam jiwa seluruh umat manusia di seluruh dunia. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan dianggap bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini referensi yang digunakan peneliti adalah dua skripsi dengan penelitian dan penulis yang berbeda serta tahun penelitian yang berbeda pula dan satu jurnal. Dua skripsi ini dipilih, karena peneliti beranggapan bahwa setiap rumusan masalah dan hasil yang terdapat dalam penelitian tersebut dapat mewakili jawaban dari setiap rumusan masalah yang sudah dirancang oleh peneliti.

HASIL DAN DISKUSI

Pada penelitian ini seharusnya peneliti memaparkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di lapangan sesuai dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Namun karena adanya hal yang sangat tidak memungkinkan untuk dilakukannya penelitian. Maka peneliti sejalan dengan merebaknya wabah yang mengguncang dunia dengan munculnya covid 19 (virus corona) mengharuskan bekerja dan belajar dari rumah sehingga peneliti tidak bisa langsung bertatap muka dengan siswa, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu untuk mengetahui hasil yang seharusnya diperoleh setelah melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti mengambil data sekunder. Yaitu pengambilan hasil penelitian dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian dari beberapa skripsi yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan rumusan masalah yang mirip atau hampir mirip dengan rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil 2 skripsi dan satu jurnal sebagai data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang sudah direncanakan peneliti sebelumnya. Berikut merupakan pemaparan setiap hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan setiap rumusan masalah.

1. **Kemampuan Pemahaman Matematik untuk Siswa SD Kelas IV dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan**
 - a. **Pemaparan Hasil Penelitian Riris Sholihah Dengan Judul Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Pada Kelas V MI Miftahul Ulum Tlogogung Kembangbahu Lamongan”**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan. Penelitian tindakan ini direncanakan pada awal semester genap tahun pelajaran

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Obserasi guru	87,17 Baik	96,7 Sangat Baik	Terjadi Peningkatan sebesar 9,6 point pada siklus II
2	Observasi guru	71,55 Cukup	95,6 Sangat Baik	Terjadi Peningkatan sebesar 24,1 point pada siklus II
3	Nilai rata-rata Kelas pada Hasil test	67,1 Cukup	83,3 Baik	Terjadi Peningkatan sebesar 16,2 point pada siklus II
4	Presentase ketuntasan siswa	71% Cukup	86% Baik	Terjadi Peningkatan sebesar 15 point pada Siklus II

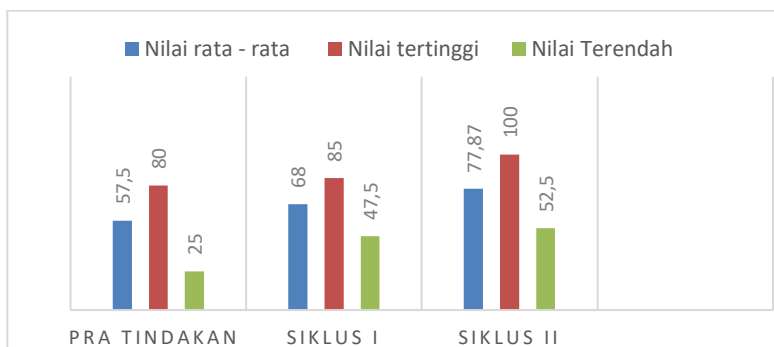
2017-2018 pada tanggal 18 Maret 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan dengan jumlah 21 siswa. Pada umumnya masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan secara keseluruhan pada tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran contextual *Teaching and Learning (CTL)* dalam kemampuan operasi hitung penjumlahan pecahan pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan melihat dari siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika dengan materi Hitung penjumlahan Pecahan. Kegiatan belajar juga menjadi lebih kondusif karena siswa dibiasakan untuk menggunakan kemampuan sendiri dalam mengisi soal.

b. Pemaparan deskripsi hasil penelitian Oleh Berry dwi Santi Kismawanti Peningkatan Kemampuan Menghitung Pecahan melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungwinong I kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Surakarta

Penelitian dilaksanakan Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedungwinong 1 yang beralamat di Songgoronggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kedungwinong 1 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 20 orang siswa.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Hasil Penelitian

Dari data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada saat pra siklus 57,5 sedangkan pada saat siklus I mencapai 68. Selain itu juga, dari data di atas disimpulkan bahwa nilai siswa pada siklus II mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 77,87. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 65.

c. Pemaparan Jurnal yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan CTL (Kontektual Teaching Learning) oleh Kirana Chityadewi

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Wedarijaksa 01 Kelas IV Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 17 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Pada siklus II setelah dilakukan tindakan menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai rata-rata 81,50 hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mempunyai kemampuan untuk menguasai kompetensi dasar operasi hitung penjumlahan pecahan dengan ditandai nilai tersebut sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yaitu 65,00. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan menguasai kompetensi dasar operasi hitung penjumlahan pecahan sudah menunjukkan kemajuan yang cukup tinggi.

2. Persamaan dan Perbedaan Kemampuan Pemahaman Matematik Untuk Siswa SD Kelas IV Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan

Dari hasil peneliti mengambil 2 skripsi dan 1 jurnal sebagai data sekunder ada Persamaan dan perbedaan dalam kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD dengan menggunakan model Contextual Teaching Learning (CTL) yaitu :

Persamaan dan perbedaan kemampuan pemahaman matematik dengan menggunakan model CTL pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan yang diambil dari 2 skripsi dan 1 jurnal yaitu persamaan yang penulis simpulkan pada saat penelitian akan dimulai dengan perencanaan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan instrument, pengamatan observasi, serta refleksi dimana siswa yang diteliti

diberikan *treatment* secara sistematis. Sedangkan perbedaannya yaitu keadaan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran saat guru menerangkan. Pada proses pembelajaran masih ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan, dan pada saat mengerjakan LKS secara berkelompok. Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan evaluasi.

3. Relevansi Kemampuan Pemahaman Matematik untuk Siswa SD Kelas IV dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada prosesnya, dimana di dalam proses tersebut banyak hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh seorang guru seperti pengelolaan kelas, penggunaan strategi, pendekatan, model, metode, media, sumber belajar, menyiapkan perangkat pembelajaran dan hal lain yang dapat menjadikan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka relevansi yang diambil dari 2 skripsi dan 1 jurnal kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghitung pecahan melalui model *contextual teaching and learning*. Langkah penerapan model *contextual teaching and learning* terlihat dalam penjabaran proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan. Dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) memudahkan siswa memahami permasalahan pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan yang masih abstrak. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berjalan dengan baik. Menurut Azka et al. (2018), penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan aktivitas siswa. Sikap dan kolaborasi siswa dalam kegiatan kelompok menjadi lebih baik. Kegiatan kelompok dapat membentuk sikap sosial siswa. Pendapat lainnya Restu et al. (2020), siswa dapat belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar menggunakan media konkrit serta interaksi sosial antara dengan guru ataupun teman. Dengan demikian adanya relevansi kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan paparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD kelas IV dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada 2 skripsi dan 1 jurnal sebagai data sekunder. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menguasai kompetensi dasar operasi hitung penjumlahan pecahan, semua menunjukkan adanya peningkatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan.
2. Persamaan dan perbedaan kemampuan pemahaman matematik dengan menggunakan model *ctl* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan yang diambil dari 2 skripsi dan 1 jurnal yaitu persamaan yang penulis simpulkan pada saat penelitian akan dimulai dengan perencanaan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrument, pengamatan observasi, serta refleksi dimana siswa yang diteliti diberikan *treatment* secara sistematis. Sedangkan

perbedaannya yaitu keadaan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran saat guru menerangkan. Pada proses pembelajaran masih ada siswa yang belum memahami materi yang diajarkan, dan pada saat mengerjakan LKS secara berkelompok. Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan evaluasi.

3. Relevansi yang diambil dari 2 skripsi dan 1 jurnal kemampuan pemahaman matematik untuk siswa SD dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghitung pecahan melalui model *contextual teaching and learning*.

REFERENSI

- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 68–78. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/3890>
- Asfuri, N. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 06 Ngringo Karanganyar*. 2(2), 53–62. https://www.mendeley.com/catalogue/67207712-3bd6-321f-8d7b-d4d2c0cba10f/?utm_source=desktop
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan (CTL) Contextual Teaching And Learning. *Journal of Education Technology*, 3(3), 196–202.
- Hamida, S. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana dalam Soal Cerita melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas III MI Darul Hijroh Surabaya*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. <http://digilib.uinsby.ac.id/27230/>
- Hidayati, Y. M. (2012). Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Pecahan Dengan Metode Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di SD Muhammadiyah Program Khusus, Kota Barat, Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 13(1), 86–94.
- Nafi'an, M. I. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Menjumlahkan Dan Mengurangkan Berbagai Bentuk Pecahan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa SD Negeri di Kecamatan Ngunut. *PENA SD(Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar)*, 1(1), 78–86.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurusan Pendidikan Matematika, STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 16–25.
- Restu, N. K., Ruqoyyah, S., & Samsudin, A. (2020). Kemampuan Representasi Matematis Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas III SD dengan Menggunakan Model Project Based Learning. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 73–81.
- Rismawati, M., & Yunista, Y. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd Kelas III menggunakan Pembelajaran CTL. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.404>
- Ruqoyyah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa MA melalui Contextual Teaching and Learning. *Jurnal P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 85–99. <https://doi.org/10.22460/p2m.v5i2p85-99.1052>
- Sholihah, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*

(CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan pada Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsby.ac.id/27330/1/RirisSholihah_D97214096.pdf

Wicaksono, A. B. (2012). *Model Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Peningkatan Penguasaan Konsep Operasi Hitung.* http://eprints.ums.ac.id/22438/9/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Yuswita. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MIS Nurul Hadina Patumbak.* Universitas Islam Negeri Raden Intan. http://repository.uinsu.ac.id/5758/1/SKRIPSI_YUSWITA_NIM.36.14.4.045.pdf